

## STUDI PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS PUTRA DAN PUTRI DI SMPIT AL MADINAH TANJUNGPINANG

Dewi Nurul Ayuni<sup>1</sup>, Bony Irawan<sup>2</sup>, Azza Nuzullah Putri<sup>3</sup>

[Dewiayuni20@gmail.com](mailto:Dewiayuni20@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

### Abstract

*The objectives of this research were: 1). To determine the level of learning motivation in the male and female class at SMPIT Al Madinah Tanjungpinang, 2). This is to determine the differences in learning motivation in the male and female classes at SMPIT Al Madinah Tanjungpinang. This research is a descriptive research design with a comparative study design. The population used in this study were students of SMPIT Al Madinah Tanjungpinang in the 2020/2021 academic year, totaling 7 classes, including 4 for male classes and 3 for female classes. The sampling technique used in this study was purposive sampling with a total sample of 133 students in grades VII and VIII in the 2020/2021 academic year at SMPIT Al Madinah Tanjungpinang. Data collection was done using a questionnaire and documentation. The results of descriptive data analysis that have been carried out obtained that the students' learning motivation in the male and female class was included in the very good category, from a learning motivation questionnaire with 30 statement items, namely class male got a percentage of 77%, and class female with a percentage of 79%. This study used the T-test (independent sample t-test) in which to determine the data results of differences in motivation between male and female classes at SMPIT Al Madinah Tanjungpinang. In learning motivation, a significance value (sig) is obtained of  $0.123 > 0.05$ . Thus it can be concluded that there is no significant difference in motivation between male and female classes at SMPIT Al Madinah Tanjungpinang.*

*Keywords: Comparative Studies, Motivation Student Learning*

### I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menyalurkan pengetahuan, keterampilan, bakat, dan minat peserta didik yang dapat dikembangkan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akan tetapi di Indonesia masih sering kita jumpai anak-anak di sekolah menganggap beberapa macam mata pelajaran merupakan sesuatu hal yang tidak penting. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti siswa tidak menyukai salah satu mata pelajaran, tidak menyukai guru yang mengajar, atau tidak menyukai gaya guru mengajar sehingga motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran menjadi terganggu. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran pihak sekolah bahkan orang tua terhadap kemampuan memahami pelajaran dan mempengaruhi nilai siswa sebagai acuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pemisahan kelas putra dan putri merupakan upaya dalam mengelompokkan kelas berdasarkan jenis kelamin yang bertujuan untuk lebih memaksimalkan motivasi belajar dan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa yang berjenis kelamin laki-laki berada dalam satu ruang kelas yang sama, begitu juga sebaliknya. Selain pemisahan lawan jenis saat proses pembelajaran berlangsung ketika peserta didik berada di dalam kelas, perpustakaan, laboratorium, maupun di ruang komputer, upaya yang dilakukan pihak sekolah agar peserta didik tetap terjaga baik secara pandangan maupun perasaan yaitu dengan memisahkan kantin dan tempat ibadah berdasarkan jenis kelamin. Hal tersebut merupakan kebijakan sekolah yang menjunjung tinggi syariat Islami, dimana terdapat batasan pergaulan atau komunikasi terhadap lawan jenis, hal ini bertujuan supaya siswa menjaga diri dan tidak memikirkan hal yang berkaitan tentang lawan jenis sehingga hanya fokus untuk mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Dalam penelitian Taqiyah (2016: 97) mendapatkan pengaruh yang positif antara pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 15%. Pemisahan peserta didik laki-laki dan perempuan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana peserta didik mampu belajar dengan baik tanpa menghiraukan pemisahan kelas bahkan mereka memiliki konsentrasi belajar lebih baik. Tidak hadirnya lawan jenis dalam satu kelas, peserta didik mampu menampilkan diri dalam berbagai aktivitas baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu peserta didik mampu menjaga pergaulan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya, bahkan interaksi peserta didik dengan teman sekelasnya ataupun guru juga dapat berjalan dengan baik.

SMPIT Al Madinah merupakan salah satu sekolah swasta yang dinaungi oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), SMPIT Al Madinah Tanjungpinang memiliki tujuh ruang belajar, setiap kelas memiliki dua ruang kelas yang dipisahkan antara kelas putra dan kelas putri, namun untuk kelas sembilan terdapat tiga kelas yaitu dua ruang kelas untuk putra dan satu ruang kelas untuk putri, hal tersebut dikarenakan meningkatnya peminat yang ingin bersekolah di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang, dengan total keseluruhan 211 peserta didik, yaitu terdiri dari 110 siswa dan 101 siswi. Beberapa hal yang mempengaruhi minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya di sekolah ini yaitu dibataskan pergaulan antara siswa dan

siswi, tercapainya target menghafal Al-Quran minimal dua sampai tiga juz selama proses pendidikan, memiliki prestasi yang cukup cemerlang yang dibuktikan oleh berbagai macam penghargaan yang diraih oleh peserta didik dari berbagai kriteria lomba akademik maupun non akademik baik di tingkat kota maupun tingkat provinsi.

Dengan adanya perbedaan aktifitas pembelajaran yang diterapkan di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang, peneliti tertarik untuk menemukan kebenaran tentang ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas putra dan kelas putri. Kecenderungan tersebut terlihat dari motivasi belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, di mana siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan membuat suasana belajar tidak efektif. Ada beberapa hal yang mereka lakukan saat tidak tertarik terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan, seperti bermain di dalam kelas dengan cara mengganggu temannya yang sedang fokus belajar, tidak merespon saat guru memberi pertanyaan, bahkan ada juga siswa yang sama sekali tidak mengerjakan soal yang telah guru berikan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik, dapat terlihat dari kurangnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar tidak tercapai secara maksimal.

Permasalahan seperti ini telah diangkat oleh Taqiyah (2016: 97), menyatakan bahwa peserta didik mampu belajar dengan baik tanpa menghiraukan pemisahan kelas bahkan mereka memiliki konsentrasi belajar lebih baik. Tidak hadirnya lawan jenis dalam satu kelas, peserta didik mampu menampilkan diri dalam berbagai aktivitas baik di dalam ataupun di luar kelas. Permasalahan yang sama juga pernah diangkat oleh Junariyah (2014: 15), adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa situasi pembelajaran di kelas terpisah lebih kondusif daripada kelas campuran, dengan demikian ada pengaruh pengelompokan kelas terhadap prestasi belajar siswa. Serta penelitian yang sama juga pernah diangkat oleh Yulianto (2013: 62), menunjukan bahwa adanya perbedaan hasil belajar pada aspek psikomotorik dan aspek afektif, namun pada aspek kognitif tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar antara kelas putra, kelas putri, dan kelas campuran.

Berpijak dari uraian di atas terkait pembagian kelas berdasarkan jenis kelamin, hal tersebut merupakan praktik yang menarik dan menimbulkan beberapa pertanyaan seperti adanya perbandingan dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik antar kelas putra dan putri. Adapun hasil observasi selama satu semester yang menunjukkan adanya disparitas antara motivasi belajar pada kelas putra dan putri, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil sebuah judul “Studi Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Putra dan Putri di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang”.

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

Serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2015: 13).

Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2013: 18) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Desain yang digunakan adalah studi komparatif, yaitu bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan, program, dan lain-lain Sukmadinata (2013: 79). Sedangkan, Sudijono (2010: 274) penelitian komparatif adalah penelitian yang menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Penelitian komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang kepada peserta didik kelas putra dan kelas putri. Metode penelitian ini menggunakan studi perbandingan untuk membandingkan pengaruh pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin terhadap motivasi belajar siswa di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada kelas 7 dan 8 yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah 133 peserta didik. Data penelitian ini berupa instrumen angket motivasi belajar, untuk pengambilan data angket dilakukan secara online, mengingat situasi pandemi Covid-19 menuntut kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui daring dengan tujuan untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran virus corona (*Coronavirus disease*), dimana peserta didik mengerjakan angket melalui *google form*.

#### **1. Data Hasil Instrumen Angket Motivasi Belajar**

Hasil data angket diperoleh dari 30 butir pernyataan angket motivasi belajar, data yang diperoleh kemudian dicari nilai rata-rata pada setiap kelas kemudian disajikan dalam bentuk persentase. Hasil data angket pada kelas putra mendapatkan persentase sebesar 77% dan kelas putri mendapatkan persentase sebesar 79%. Dari hasil data kedua kelas tersebut diperoleh data bahwa setiap kelas mendapatkan kategori baik yaitu rentang kategori nilai sebesar 61%-80%.

#### **2. Uji Normalitas Instrumen Angket Motivasi Belajar**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov (uji K-sample)*. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang

berdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

**Tabel 1.** Uji Hasil Normalitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Kelas Putra  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Motivasi	.089	64	.200*

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 2.** Uji Hasil Normalitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Kelas Putri  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Motivasi	.082	69	.200*

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas diketahui bahwa kelas putra pada instrumen angket motivasi belajar memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200. Pada tabel 2 hasil uji normalitas diketahui bahwa kelas putri pada instrumen angket motivasi belajar memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200. Dari hasil uji normalitas tersebut diperoleh data angket motivasi belajar kelas putra dan putri dinyatakan berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas Instrumen Angket Motivasi Belajar

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sekumpulan data yang akan diukur memang berasal dari populasi yang homogen (sama). Dikatakan mempunyai nilai varian data yang sama/ tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikannya yaitu > 0,05 dan jika taraf signifikannya < 0,05 maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian data yang sama/berbeda (tidak homogen). Penghitungan homogenitas dilakukan peneliti untuk membandingkan motivasi belajar kelas putra dan kelas putri di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang. Proses uji homogenitas data dilakukan dengan uji *Levene Test* dengan bantuan program *SPSS for window*. Data dikatakan homogen jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.** Uji Hasil Homogenitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Kelas Putra dan Putri

#### Test of Homogeneity of Variances

Motivasi Belajar Kelas Putra dan Putri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.415	1	131	.123

Dari hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikan yaitu 0,123. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikan  $0,123 > 0,05$  maka data mempunyai nilai varian yang sama/tidak berbeda (homogen).

#### 4. Uji *Independent Sample Test* pada Motivasi Belajar

Uji *Independent Sample Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas putra dan putri di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang, dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

- $H_1$ : Terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar siswa pada kelas putra dan putri di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang (signifikan P (value) < maka ada perbedaan) atau  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar siswa pada kelas putra dan putri di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang (signifikan P (value) > maka tidak ada perbedaan) atau  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.** Hasil *Independent Sample T-Test* Motivasi Belajar

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar	Kelas Putra	64	92.31	11.651	1.456
	Kelas Putri	69	95.28	10.271	1.237

#### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	2.415	.123	-1.558	131	.122	-2.963	1.901	-6.724	.799
	Equal variances not assumed			-1.551	125.936	.123	-2.963	1.910	-6.744	.818

Berdasarkan Tabel 4 hasil *Independent Sample T-Test* dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan (*Asymp. Sig*) dengan probabilitas 0,05 jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05 maka tidak ada perbedaan antara motivasi belajar kelas putra dan putri atau  $H_0$  diterima, sedangkan apabila nilai *Asymp. Sig* < 0,05 maka ada perbedaan antara motivasi belajar kelas putra dan putri atau  $H_0$  ditolak.

Untuk menguji tersebut, maka dilihat dari kolom motivasi belajar pada sig. diperoleh nilai P (P-value) = 0,123 dengan demikian nilai signifikan (*sig*) 0,123 > 0,05. Dari hasil nilai signifikansi (*sig*) motivasi belajar menjelaskan bahwa H<sub>1</sub> ditolak karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik kelas putra dan kelas putri di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang. Maka H<sub>0</sub> diterima karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik kelas putra dan kelas putri di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang.

## B. Pembahasan

Pengelompokkan kelas berdasarkan kriteria tertentu merupakan suatu penempatan peserta didik sesuai dengan kebijakan pihak sekolah, menentukan pengelompokkan kelas tertentu bertujuan untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan karakter yang berakhlak mulia terhadap peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar memudahkan pendidik untuk memberikan perhatian pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Cara pengelompokkan kelas sangat beragam ada yang berdasarkan jenis kelamin, kemampuan intelegensi baik kemampuan akademik dan non akademik, serta minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Zaini (2019: 13) yaitu:

“Penerapan kelas berbasis gender yang diterapkan sekolah merupakan tindakan preventif yang bertujuan untuk menetapkan standarisasi dalam pengembangan sistem pembinaan akidah dan akhlak demi terwujudnya kesadaran siswa. Pemisahan kelas berbasis gender merupakan suatu sistem yang berlandaskan agama (Islam), yakni memisahkan peserta didik dalam kelas yang berbeda antara kelas laki-laki dan kelas perempuan.”

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik sehingga menimbulkan rasa ingin tahu terhadap suatu pelajaran, pengaruh dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) pada peserta didik sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Erwin (2015: 29) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: 1). Sifat, kebiasaan, dan kecerdasan. 2). Kondisi fisik dan psikologi peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: guru, lingkungan belajar, dan orang tua. Pendidik merupakan salah satu aspek menunjang motivasi belajar siswa, dimana ketika seorang guru mampu menarik perhatian siswa dengan menggunakan pendekatan dan stimulus yang baik maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Ifni (2017: 16) yaitu:

“Motivasi belajar peserta didik berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Agar motivasi belajar dapat tumbuh dalam diri siswa, maka diperlukan stimulan salah satunya adalah guru yang kreatif. Kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas dan dalam penggunaan media pembelajaran. Guru dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk membuat siswa termotivasi untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu, memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-ivolment*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan memaparkan tujuan yang hendak dicapai kepada peserta didik”.

Berdasarkan hasil kuesioner angket yang dilakukan peneliti kepada siswa yang bertujuan untuk mendapatkan data pendukung terhadap pengaruh pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Menurut Suprihatin (2015: 75) menyatakan motivasi merupakan kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan sesuatu. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar menunjukkan bahwa persentase pada kelas putra mendapat 77% dan kelas putri mendapat 79%.

Setelah mengetahui motivasi belajar dari kedua kelas tersebut bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas putra putri di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang, hal ini terjadi karena pengaruh pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin, dan upaya kebijakan sekolah membatasi pergaulan terhadap lawan jenis dengan menunjung tinggi syariat Islami. Menurut Sadirman (2011: 75) menjelaskan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Sehingga motivasi merupakan bagian terpenting untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu pelajaran yang belum ia ketahui.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Studi Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Putra dan Putri di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar kelas putra di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang termasuk kedalam kategori baik, dapat dilihat dari angket motivasi belajar dengan 30 butir pernyataan yaitu kelas putra memperoleh persentase 77%.
2. Motivasi belajar kelas putri di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang termasuk kedalam kategori baik, dapat dilihat dari angket motivasi belajar dengan 30 butir pernyataan yaitu kelas putra memperoleh persentase 79%.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kelas putra dan putri di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang, dengan hasil  $0,123 > 0,05$  yaitu  $H_0$  diterima karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kelas putra dan putri.

#### **V. Daftar Pustaka**

- Anas, Sudijono. 2010. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Junariyah, N. 2014. Skripsi *Studi Komparasi Prestasi Belajar Tarikh antara Siswa Kelas Campuran dengan Siswa Terpisah Putra dan Putri di Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta*. Skripsi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

- Oktiani, Ifni. 2017. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. 5 (2): 1-17.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Graffindo Pepsada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 3 (1): 73-82.
- Tamin, Zaini dan Subaidi. 2019. *Implementasi Segregasi Kelas Berbasis Gneder dalam Menanggulangi Interaksi Negatif Siswa di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya*. 9 (1): 1-14.
- Taqiyah, B. 2016. *Pengaruh Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- T. Yulianto., P. Dwijananti. 2013. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Sesaat Kelas Putra, Kelas Putri, dan Kelas Campuran pada Materi Getaran di SMA N 1 Kradenan Kabupaten Grobogan*. 2 (2): 1-6.
- Widiasworo, Erwin. 2015. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.